

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis untuk perbandingan dalam perhitungan Harga Pokok Produksi Traditional System dan Activity Based Costing System pada Bundy Hijab pada 2019, maka dapat diambil dengan kesimpulan sebagai berikut :

- a. Bundy Hijab dalam menentukan Harga Pokok Produksi untuk penerapannya masih menggunakan *Traditional System*. Penerapan dengan menggunakan sistem tersebut, pembebanan untuk seluruh biaya tetap maupun biaya variabel masuk ke dalam Harga Pokok Produksi. Pada *Traditional System*, Biaya *Overhead* Pabrik dibebankan dengan menggunakan tarif tunggal yang berdasarkan jumlah produksi, dengan cara menghitung total Biaya *Overhead* Pabrik yang kemudian akan dibagi dengan jumlah unit produksi. Hasil dari perhitungan Harga Pokok Produksi per unit produk dengan menggunakan *Traditional System* pada tahun 2019 telah memperoleh hasil Harga Pokok Produksi yaitu sebesar Rp. 19.105 untuk produk Pashimina dan sebesar Rp. 15.450 untuk produk Bergo.
- b. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan *Activity Based Costing System* yang diterapkan pada Bundy Hijab yang dilakukan dengan dua prosedur tahap. Pada prosedur tahap pertama yaitu dilakukan dengan cara penelusuran biaya pada aktivitas yang mengkonsumsinya, maka dilakukan identifikasi dan penggolongan aktivitas menjadi tiga level, menentukan *Cost Driver* pada setiap aktivitas yang ada, menentukan kelompok kelompok biaya yang homogen (*Cost Pool Homogen*), setelah itu dapat menentukan tarif kelompok (*Pool Rate*). Pada prosedur tahap kedua yaitu dilakukannya pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik dengan cara tarif kelompok yang dikalikan dengan *Cost Driver* yang digunakan. Berdasarkan hasil dari perhitungan Harga Pokok Produksi per unit dengan menggunakan *Activity Based Costing System* pada Bundy Hijab tahun 2019, menghasilkan Harga Pokok Produksi sebesar Rp. 19.027 untuk produk Pashmina dan sebesar Rp. 15.527 untuk produk Bergo.
- c. Dalam perbandingan *Traditional System* dengan *Activity Based Costing System* dalam penentuan Harga Pokok Produksi. Maka dari itu, perbandingan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Perbandingan untuk perhitungan Harga Pokok Produksi *Traditional System* dengan *Activity Based Costing System* memberikan hasil selisih Rp. 78 pada produk Pashmina dan Rp. 77 pada produk Bergo. Dari selisih tersebut, maka *Activity Based Costing System* memberikan hasil yang lebih rendah atau murah pada produk Pashmina dan memberikan hasil yang lebih tinggi atau mahal pada produk Bergo jika dibandingkan dengan *Traditional System* dalam kedua produk.
2. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan *Activity Based Costing System* memiliki dampak yang baik terhadap profitabilitas produk dengan hasil kontribusi laba yang lebih tinggi daripada menggunakan *Traditional System* dengan nilai selisih 0,34% pada produk Pashmina dan laba yang lebih rendah daripada *Traditional System* dengan nilai selisih 0,38% pada produk Bergo.
3. bahwa perbedaan tersebut terjadi karena pada *Traditional System* dalam pembebanan Biaya Overhead Pabrik untuk setiap produk hanya dibebankan pada satu Cost Driver saja seperti halnya jumlah unit produk, sehingga menyebabkan terjadinya distorsi biaya dalam pembebanan. Sedangkan pada *Activity Based Costing System* dalam pembebanan Biaya Overhead Pabrik untuk setiap produk dibebankan pada beberapa Cost Driver yaitu jumlah unit produk, jumlah KWH, dan jam inspeksi. Sehingga mampu memberikan hasil yang lebih tepat dan lebih akurat dalam pengalokasikan biaya aktivitas pada setiap produknya.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat oleh penulis, maka terdapat beberapa saran yang diberikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan, saran tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Bundy Hijab

Penerapan perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan *Activity Based Costing System* dapat memberikan hasil yang relatif rendah pada produk Pashmina dan hasil lebih tinggi ketimbang menggunakan *Traditional System*. Selain itu, dalam penggunaan *Activity Based Costing System* memberikan dampak yang baik untuk profitabilitas produk dengan nilai profit atau laba yang lebih meningkat ketimbang menggunakan *Traditional System*. dalam persaingan harga pasar dengan kompetitor yang ada, Bundy Hijab dapat menerapkan perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan *Activity Based Costing System* agar mampu memberikan hasil yang lebih tepat maupun lebih akurat dalam pengalokasikan biaya aktivitas pada setiap produknya dan

memudahkan dalam keputusan penentuan harga pasar. Namun, Bundy Hijab juga masih dapat menggunakan *Traditional System* karena hasil selisih yang diperoleh masih relevan.

2. Bagi Peneliti

Dalam penelitian mengenai penerapan perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan *Activity Based Costing System* dapat dilakukan dengan menggunakan objek penelitian yang lainnya, tidak harus dilakukan dengan menggunakan objek penelitian di perusahaan manufaktur. Penelitian tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan perusahaan pariwisata, perusahaan dagang maupun perusahaan transportasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Widjaja Tunggal.* 1995. **Activity Based Costing.** Penerbit Harvarindo.
- Fena Ulfa Aulia dan Khairul Umam.* 2015. **Penerapan Activity Based Costing System Dalam Perhitungan Profitabilitas Produk Pada UD. Niaga Bakti.** Pamekasan.
- Firdaus A. Dunia, Wasilah Abdullah, Catur Sasongko.* 2018. **Akuntansi Biaya Tradisional Costing.** Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- I Gusti Putu Darya.* 2018. **Akuntansi Manajemen.** Ponorogo : Penerbit Uwais Inspirasi Indonesia.
- Indri Wahyuningtyas.* 2019. **Penerapan Activity Based Costing Dalam Menentukan Tarif Jasa Inap Pada Greensa Inn Dan Training Center.** Surabaya.
- Masiyah Kholmi..* 2019. **Akuntansi Manajemen.** Malang : UMMPress.
- Ratna Wijayanti.* 2011. **Penerapan Activity Based Costing System Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi Pada PT. Industri Sandang Nusantara Unit Pata; Secang.** Yogyakarta.
- Sugiyono.* 2015. **Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD.** Bandung : Penerbit Alfabeta
- Sugiyono.* 2015. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.** Bandung : CV.Alfabeta.
- Supriyono.* 1987. **Akuntansi Manajemen 1 Konsep Dasar Akuntansi Manajemen dan Proses Perencanaan.** Yogyakarta : BPFE
- Supriyono.* 1994. **Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen untuk Teknologi Maju dan Globalisasi.** Yogyakarta : BPFE
- Supriyono.* 1999. **Manajemen Biaya Suatu Reformasi Pengelolaan Bisnis Jilid 1.** Yogyakarta : BPFE

William K. Carter. **Akuntansi Biaya.** Buku 1 Edisi 14. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.